

### HIDUP YANG DIPIMPIN OLEH ROH KUDUS

Dalam diri manusia ada dua kekuatan yang saling bertentangan, yaitu: Roh Kudus/Roh Allah dan roh kedagingan/manusia. Pekerjaan Roh Kudus selalu menghasilkan perbuatan baik, yang berkenan kepada Allah (22-23.a), orientasi dari pekerjaan Roh Kudus adalah membangun relasi kehidupan yang berdamai sejahtera antara manusia dengan Allah, maupun dengan sesama ciptaan lain. Sedangkan perkerjaan roh kedagingan, selalu menghasilkan perbuatan-perbuatan yang jahat (19-21). Orientasi perbuatan kedagingan adalah untuk memenuhi keinginan hati manusia dan lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri. Menghadapi kenyataan hidup manusia yang demikian, maka Rasul Paulus mengingatkan orang-orang percaya di Galatia untuk mengindarkan diri dari roh kedagingan. Sebab pengaruh roh kedagingan akan membuat relasi hidup antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan ciptaan lain akan menjadi rusak. Tetapi bila setiap orang percaya memberi diri dituntun oleh Roh Kudus Allah, maka ia akan mampu membangun relasi yang baik dengan Allah, sesama manusia dan ciptaan lain, yaitu relasi yang mendatangkan kehidupan dan bukan kematian. Nasihat Rasul Paulus ini juga mengingatkan kita di tengah berbagai godaan dunia dan ancaman wabah virus corona, agar setiap orang memberi diri dituntun oleh kuasa Roh Kudus, agar menjadi arif dan bijaksana dalam membangun relasi dengan Tuhan dan sesama serta alam ini. Wujudkan itu dengan menjadikan Keluarga sebagai Rumah Doa, dimana disana semua anggota keluarga berkumpul, berdoa, dan beribadah kepada Tuhan. Patuhilah berbagai aturan kesehatan, menjadikan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai gaya hidup sehari - hari, menjaga kebersihan lingkungan dan tetap membangun soolidaritas dengan sesama yang menderita.

**Doa:** Ya Tuhan tuntunlah kami untuk membangun relasi yang saling menghidupkan. Amin.

### ROH KUDUS MENUNTUN SETIAP ORANG UNTUK TAAT KEPADA ALLAH

Setelah Roh Kudus dicurahkan bagi murid-murid pada peristiwa Pentakosta, mereka memperoleh keberanian dan kekuatan untuk memberitakan injil Yesus Kristus kepada banyak orang, dan menyembuhkan orang-orang sakit dalam Nama Yesus. Sekalipun mereka harus menghadapi tantangan yang luar biasa dari para pemimpin Yahudi, mereka ditangkap, diadili, disiksa, dipenjarakan bahkan terancam untuk dibunuh karena Nama Yesus, namun Roh Kudus memberi kekuatan bagi mereka untuk menghadapi semua itu. Ketika Petrus dan Yohanes dibawa ke hadapan Mahkamah Agama, mereka dengan berani menyatakan sikap mereka untuk taat dan setia kepada Allah dengan memberitakan Injil Yesus Krsitus. Mereka malah menjalani semua peristiwa itu dengan sukacita, karena mereka yakin bahwa dengan demikian, mereka telah mengambil bagian dalam penderitaan Yesus. Pekerjaan Roh Kudus tidak dapat dibatasi oleh siapapun atau kekuatan manapun, hal ini juga terlihat ketika Gamaliel, seorang ahli Taurat yang sangat dihormati menyampaikan suatu nasehat yang bijaksana dihadapan Mahkamah Agama, agar mereka melepaskan murid - murid itu, sebab jika pekerjaan mereka berasal dari manusia pasti akan lenyap, tetapi jika berasal dari Allah, tidak seorangpun dapat melenyapkannya. Sesungguhnya inilah pekerjaan Roh Kudus yang telah menguasai hati dan pikiran Gamaliel untuk memberi pertimbangan yang bijaksana. Di sini nampak bahwa Roh Kudus yang bekerja dalam diri setiap orang adalah Roh yang menuntun untuk melakukan kebaikan dan bukan kejahatan. Oleh sebab itu, berilah dirimu dikuasai oleh Roh Kudus, untuk melaksanakan berbagai tugas dan tanggungjawab sebagai keluarga Kristen ditengah berbagai persoalan dan kenyataan hidup yang sulit. Percayalah bahwa Tuhan Yesus selalu menyertai dengan tuntunan Roh Kudus-Nya

**Doa:** Tuhan, berilah Roh Kudus-Mu, menuntun dan menyertai kami. Amin.

### KETULUSAN DAN KEJUJURAN ADALAH KERJA ROH KUDUS

hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus terlihat jelas dalam kehidupan jemaat mula-mula, dikatakan bahwa mereka sehat dan sejahtera untuk membangun persekutuan hidup. Segala sesuatu yang mereka miliki akan menjadi milik bersama, sehingga ada beberapa orang yang menjual harta milik mereka seperti, tanah, rumah, ladang dan menyerahkan uangnya kepada rasul-rasul untuk dibagi-bagikan kepada semua orang, sehingga tidak ada yang berkekurangan. Bacaan kita menjelaskan bahwa Ananias dan Safira, sepasang suami isteri yang juga ikut-ikutan menjual sebidang tanah milik mereka, namun mereka melakukannya dengan setengah hati supaya dilihat dan dipuji orang, mereka menyembunyikan sebagian dari hasil penjualan itu dan sisanya mereka bawa kepada rasul-rasul, mereka membongkangi rasul-rasul itu dengan mengatakan bahwa itu adalah semua hasil penjualan tanah mereka. Perbuatan yang tidak jujur, tidak tulus dan sepakat untuk melakukan kebohongan, yang dilakukan oleh Ananias dan Safira, adalah perbuatan dosa, perbuatan yang tidak dipimpin oleh Roh Kudus, akhirnya mereka harus menanggung sendiri akibat dari perbuatan mereka. Roh Kudus adalah wujud kehadiran Allah, yang menuntun manusia untuk melakukan apa yang baik dan benar sesuai dengan kehendak Allah. Karena melalui pekerjaan Roh Kudus, manusia mampu membedakan mana yang baik dan benar sesuai dengan kehendak Allah dan mana yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Menghadapi berbagai godaan dunia saat ini, sebagai orang percaya kita memerlukan tuntunan Roh Kudus untuk mengendalikan kita dari kecenderungan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan kehendak Tuhan seperti tidak jujur dan suka menipu. Tetapi menuntun kita untuk melakukan berbagai kebaikan seperti ketulusan, kejujuran, keadilan, dan kasih kasih sayang.

**Doa:** Ya Roh Kudus, tuntunlah kami untuk melakukan hal yang baik dan benar. Amin.

### ROH KUDUS versus ROH JAHAT

Praktek jampi-jampi atau “tukang baruba”, akhir-akhir ini semakin marak. Bersamaan dengan itu, ada kepercayaan tentang roh-roh jahat yang sering mengganggu ketentraman hidup orang percaya. Hari ini kita belajar dari Alkitab yang menulis tentang tukang jampi Yahudi yaitu tujuh orang anak imam Skewa, yang berjalan keliling dengan jampi-jampi mereka untuk menolong orang-orang yang kerasukan roh jahat. Rupanya mereka pernah mendengar atau melihat Rasul Paulus membuat mujizat atas Nama Yesus, dan karena itu mereka juga mencoba membuat mujizat kepada orang-orang yang kerasukan roh jahat dengan berkata: “aku menyumpahi kamu dalam Nama Yesus yang diberitakan oleh Paulus”. Sebenarnya anak-anak imam Skewa ini tidak percaya kepada Yesus, dan mereka menggunakan Nama Yesus hanya di bibir mulut untuk kepentingan mereka supaya terkenal dan mendapat keuntungan. Mereka tidak menyadari bahwa roh-roh jahat pun mengenal siapa itu Yesus, hal ini terlihat ketika roh jahat itu berkata: “Yesus aku kenal, dan Paulus aku ketahui, tetapi kamu, siapakah kamu? Akibat dari ketidakpercayaan anak-anak Skewa yang mempermainkan Roh Kudus dengan mengucapkan Nama Yesus untuk tujuan yang jahat, akhirnya mereka sendiri dianiaya oleh roh - roh jahat itu. Sebagai orang percaya, kita harus mengakui bahwa segala roh jahat yang ada didunia ini telah ditaklukan oleh Yesus lewat kematian dan kebangkitan-Nya. Oleh sebab itu bergantung dan berharaplah hanya pada kuasa Yesus. Jangan pernah membiarkan diri dikuasai dan diperbudak oleh roh-roh jahat yang akhirnya akan menyusahkan diri sendiri. Berilah dirimu dipimpin dan dikuasai oleh kuasa Roh Kudus, dan jadikanlah rumahmu sebagai mezbah bagi Tuhan agar selalu memuji Yesus dengan iman yang sungguh didalam doa yang terwujud didalam sikap dan laku sehari-hari.

**Doa:** Ya Yesus, tuntunlah kami dengan kuasa Roh Kudus-Mu. Amin.

**BERILAH DIRIMU DIKUASAI OLEH ROH KUDUS**

**P**aulus dan Silas adalah orang-orang yang dipimpin oleh Roh Kudus, untuk memberitakan Injil Yesus Kristus ke berbagai tempat, termasuk di Tesalonika. Dengan pemberitaan mereka, banyak orang menjadi percaya bahwa Yesus adalah Mesias dan menggabungkan diri kedalam persekutuan orang percaya. Namun demikian pekerjaan pemberitaan injil ini juga diperhadapkan dengan tantangan, sebab ada juga orang-orang Yahudi yang tidak mau menerima pemberitaan mereka. Sebab menurut keyakinan orang Yahudi, Mesias yang mereka nantikan tidak sama dengan apa yang diberitakan oleh rasul-rasul. Akibatnya ialah mereka menangkap Paulus dan Silas dengan tuduhan bahwa mereka berdua telah membuat kekacauan dengan memberitakan Yesus sebagai mesias, yaitu seorang raja baru menandingi raja yang berkuasa sekarang, yaitu kaisar Romawi. Tetapi Allah memaknai Yason dan saudara-saudara seiman yang lain untuk menerima Paulus dan Silas serta membela mereka sehingga akhirnya mereka dibebaskan dari tuduhan orang-orang Yahudi. Itulah pekerjaan Roh Kudus yang membebaskan dan menyelamatkan orang-orang yang berharap kepada Allah. Tuhan Allah dapat mempergunakan siapa saja dan dengan cara apa saja untuk melaksanakan karya pembebasan dan penyelamatan-Nya. Saat ini kita membutuhkan karya pembebasan dan penyelamatan Allah lewat tuntunan kuasa Roh Kudus-Nya untuk membebaskan kita dari berbagai ancaman kehidupan. Memang hidup orang percaya tidak pernah luput dari berbagai persoalan dan ancaman, tetapi Roh Kudus mengendalikan setiap orang percaya untuk bersikap arif dan bijaksana menyikapi berbagai tantangan zaman termasuk covid 19 atau wabah virus corona. Oleh sebab itu, mintalah selalu tuntunan kuasa Roh Kudus menyertai seluruh anggota keluarga dan serahkan hidupmu dalam rencana penyelamatan Allah.

**Doa:** Ya Roh Kudus, kuasailah seluruh hidup kami dan pakailah kami menjadi alat bagi karya selamat-Mu. Amin.

**ROH YANG MENDAMAIKAN**

**P**ersahabatan Abraham dan Abimelek terjadi dalam suatu perjalanan kehidupan. Abimelek adalah seorang raja Gerar, tempat dimana Abraham dan keluarganya tinggal sebagai orang asing. Persahabatan mereka diawali dengan konflik, atas berbagai kepentingan, namun mereka dapat menyelesaikan dengan bijaksana. Dalam bacaan kita dikatakan bahwa Abraham dan Abimelek sepakat untuk membuat suatu perjanjian damai, setelah para hamba mereka bertikai memperebutkan sebuah sumur yang digali oleh Abraham. Abimelek berjiwa besar untuk menawarkan perjanjian damai dan Abraham menyambutnya dengan meminta suatu keadilan, agar sumur itu diakui sebagai miliknya. Perjanjian damai yang mereka lakukan bukan saja untuk merawat relasi persahabatan diantara mereka berdua bersama keluarga, anak - cucu, dan para hamba mereka, tetapi juga berdamai dengan ciptaan Tuhan yang lain, termasuk alam semesta. Hal ini dibuktikan Abraham dengan kerinduannya untuk merawat sumur yang ia gali dan memberikan tujuh ekor anak domba betina kepada Abimelek, sebagai simbol untuk merawat kelanjutan hidup hewan peliharaan mereka, dan juga ia menanam sebatang pohon Tamariska di Beryeba, sebagai simbol kehadiran Tuhan yang memberkati kehidupan mereka. Memang untuk merawat relasi kehidupan, dibutuhkan kesediaan setiap orang, teristimewa orang percaya, untuk menghadirkan damai dalam kehidupannya baik di keluarga, gereja dan masyarakat. Panggilan untuk menghadirkan damai harus terlihat dalam pikiran, tutur kata tetapi juga sikap dan laku hidupnya. Panggilan untuk menghadirkan damai juga harus dirasakan oleh semua ciptaan Tuhan seperti, memelihara, menjaga dan merawat air, tanaman, hewan, juga lingkungan alam dimana kita berada. Mintalah Roh Kudus untuk menuntun, dalam melaksanakan panggilan iman sebagai orang - orang percaya untuk merawat relasi damai, relasi kehidupan.

**Doa:** Tuhan, tuntunlah kami untuk berdamai dengan semua ciptaan-Mu. Amin.

### ALLAH MENJAMIN KEHIDUPAN SEGALA MAKHLUK

Memuji dan memuliakan Tuhan adalah kewajiban dari setiap orang percaya. Pemazmur dalam bacaan ini juga mengajak kita untuk memuji dan memuliakan Tuhan Allah kita sebagai pencipta dan pemelihara. Ada beberapa alasan mengapa kita harus memuji Tuhan Allah kita yaitu: *pertama*, Dia adalah Allah yang besar dan berdaulat diatas segala allah. Tidak ada allah yang sehebat Allah yang kita sembah di dalam Kristus; *kedua*, Dia adalah Allah Pencipta sekaligus Pemelihara seluruh alam semesta, dan Dia menjamin kehidupan segala makhluk; *ketiga*, Dialah Allah kita, dan kitalah umat gembalaan dan tuntunan tangan-Nya. Dengan menjadikan kita sebagai umat gembalaan dan tuntunan tangan-Nya, maka kita akan terus menikmati pemeliharaan Tuhan yang sempurna dalam kehidupan manusia dan alam semesta. Itulah sebabnya mengapa memuji dan memuliakan Allah menjadi kewajiban yang harus kita lakukan dengan setia dan dengan penghayatan yang sungguh dihadapan hadirat-Nya. Tanggungjawab memelihara kehidupan segala makhluk juga dipercayakan kepada kita, teristimewa ketika kehidupan segala makhluk terancam hancur. Terkadang kita memuji dan memuliakan Allah hanya sebatas kegiatan ritual atau ibadah saja, sementara wujud nyata ibadah kita selalu terabaikan. Kita melihat betapa alam semesta ciptaan Tuhan ini semakin rusak akibat dari ulah manusia sendiri yang serakah dan egois. Karena itu ibadah kita harus terwujud dalam tanggungjawab untuk merawat dan memelihara lingkungan alam yang ada disekitar kita, agar dapat dinikmati oleh anak cucu kita di kemudian hari. Mulailah dengan hal-hal yang sederhana seperti menjaga kebersihan lingkungan, menghindari penggunaan plastik secara berlebihan, memanfaatkan tanah, air, dan berbagai sumber daya alam lainnya secara baik dan benar.

**Doa:** Tuhan, jadikanlah keluarga kami pemelihara lingkungan yang taat. Amin.

### TUHAN BERJANJI UNTUK MENYERTA

Apakah yang saudara-saudara rasakan saat ini, setelah melewati pergumulan hidup ditengah wabah covid 19 atau virus corona ini? Pasti ada banyak kisah dibalik bencana non alam ini, ada cerita tentang kesulitan, ketakutan, kekuatiran, sakit, duka atau juga cerita tentang perjuangan menghadirkan sukacita kehidupan. Dalam semua cerita itu ada satu hal yang selalu kita rasakan yaitu: "penyertaan Tuhan". Bacaan ini berisi perjanjian Allah dengan Nuh dan keluarganya, setelah bencana "air bah" menimpa mereka. Dapat dibayangkan bagaimana perasaan Nuh dan keluarganya ketika mereka boleh melewati bencana itu karena penyertaan Tuhan. Nuh mendirikan mezbah dan memberikan persembahan korban bakaran sebagai tanda syukur bagi Tuhan Allah (Kej.8:20). Kemudian Allah meneguhkan lagi perjanjian-Nya dengan Nuh, yaitu perjanjian bahwa, Allah menjamin kehidupan segala makhluk. Allah mengulang kembali perintah yang dulu pernah diberikan kepada manusia pertama untuk beranak-cucu dan memenuhi bumi (band.Kej.1:18) dan Allah menegaskan kembali hakikat manusia yang diciptakan segambar dengan Allah (bd. Kej.1:26-27). Hal ini menunjukkan bahwa Allah masih terus mempercayakan manusia untuk menjadi "mitra Allah" atau kawan sekerja Allah dalam merawat dan memelihara kehidupan di bumi ciptaan-Nya. Berulang kali ditegaskan bahwa pekerjaan ini tidak dilakukan oleh manusia seorang diri, sebab Allah terus menyatakan penyertaan-Nya. Belajar dari bencana wabah virus corona yang mengancam kehidupan kita sebagai manusia, sepatutnya mengajak kita untuk terus bersyukur atas penyertaan Tuhan dan memaknai semua peristiwa ini sebagai cara Allah untuk mengingatkan kita bahwa hidup manusia sangat berharga. Oleh sebab itu sebagai mitra Allah, kita terus diberi tanggungjawab untuk merawat kehidupan pemberian Tuhan.

**Doa:** Tuhan, kami bersyukur atas penyertaan-Mu yang tak pernah berakhir. Amin.

**HIDUPLAH DALAM KETERATURAN, BIJAKSANA DAN BERMAKNA**

Melalui bacaan kita pemazmur mengajak kita sebagai umat Tuhan untuk memuji Tuhan dengan segenap hati dan jiwa karena Tuhan adalah sang Pemberi hidup. Semua makhluk hidup sangat bergantung pada pemeliharaan dan kemurahan Tuhan. Pemazmur kagum dan takjub terhadap kebesaran Tuhan yang nampak dalam karya penciptaan-Nya dan kebijaksanaan-Nya. Dengan kebijaksanaan-Nya, Tuhan membagi waktu untuk manusia dan hewan-hewan, sehingga semuanya dengan leluasa dapat mencari nafkah. Waktu malam diperuntukkan bagi binatang liar untuk mencari nafkah dan waktu siang diperuntukkan bagi manusia untuk mencari nafkah. Dalam segala kebijaksanaan, Tuhan juga menciptakan laut yang penuh dengan segala binatang yang diam di dalamnya serta menjadikan laut sebagai sarana dimana melaluinya manusia dapat mendistribusikan segala kebutuhan hidup dari satu tempat ke tempat yang lain. Dan lebih daripada itu, DIA-lah yang menjamin kehidupan semua makhluk. Artinya kesejahteraan seluruh makhluk bergantung pada Tuhan Allah. Apabila ia “membuka tangan dan menyatakan kebaikan-Nya maka seluruh makhluk dapat memperoleh nafkah dan hidup,” dan jika ia “menyembunyikan wajah-Nya maka semuanya tidak memperoleh nafkah dan mati”. Sejalan dengan itu, hidup dan matinya segala makhluk ada dalam tangan Tuhan. Oleh karena itu maka manusia harus menjalani hidup yang adalah anugerah Tuhan ini dengan teratur, harmonis, bijaksana dan bermakna, sebab hidup kita benar-benar bergantung pada Tuhan, sang pemberi hidup. Jadikanlah keluarga-keluarga Kristen sebagai persekutuan orang beriman yang selalu bergantung dan berharap pada kasih dan kemurahan Tuhan. Muliakanlah Tuhan sang Pencipta dan Pemelihara, dalam setiap aktifitas untuk merawat ciptaan-Nya.

**Doa:** Tuhan, tuntunlah keluarga kami untuk menjalani hidup ini dengan benar dan teratur. Amin

**MOHONLAH BELAS KASIHAN ALLAH**

Ketika gelombang penyebaran wabah covid-19 atau wabah virus corona semakin merebak dan melumpuhkan sendi-sendi kehidupan masyarakat, kita diperhadapkan dengan rasa cemas dan takut. Dalam kondisi seperti ini apa yang paling kita butuhkan? Mazmur 85:2-8, mengajak kita untuk berdoa memohon belas kasihan Tuhan agar dipulihkan dari segala marabahaya. Pemazmur yang mewakili umat Israel berdoa dan berseru kepada Allah sang Penyelamat agar umat diampuni, dipulihkan dan diselamatkan. Umat meyakini bahwa Tuhan-lah yang berkuasa atas kehidupan ini. Nafas hidup adalah pemberiannya, dan keselamatan kita ada ditangan-Nya. Menghadapi ancaman marabahaya baik bencana alam, ataupun bencana non alam seperti wabah virus corona, kita meyakini bahwa, hanya Tuhan yang sanggup mengendalikan dan mengatasinya. Oleh karena itu kita hanya bisa berlindung pada Allah, tempat pengungsian kita yang sejati. Dia adalah Allah yang berbelas kasih. Pemazmur mengajak kita, bersama dengan semua manusia di muka bumi ini marilah kita berseru: “Tuhan, kasihanilah kami!”. Pulihkanlah kami dari kondisi yang mengancam kehidupan ini”. Runtuhkanlah semua benteng keangkuhan kita, mohonlah belas kasihan-Nya sebab hanya itulah satu - satunya sumber pengharapan kita. Sebagaimana pemazmur bersama segenap umat Israel dalam bacaan ini menyerukan: *“Pulihkanlah kami ya Allah Penyelamat kami, perhatikanlah kepada kami kasih setiaMu dan berikanlah kami keselamatan yang dari pada-Mu”*. Demikian juga kita meyakini, bahwa badai ini pasti berlalu, Tuhan memulihkan keadaan kita semua, memulihkan bangsa-bangsa di dunia, supaya secara bersama kita datang mengakui, bahwa hanya Tuhan-lah satu-satunya Penyelamat dunia.

**Doa:** Tuhan, kasihanilah kami semua, pulihkanlah kami dari marabahaya yang mengancam kehidupan ini. Amin.

**TERUSLAH BERBUAT BAIK**

Satu pesan yang tak akan pernah kulupakan dari sekian banyak nasehat ayahku sewaktu ia masih hidup adalah: *“Nona, kerja untuk Tuhan itu harus kerja bae-bae, sebab sapa biking bae, dia dapa bae, sapa biking seng bae, dia dapa seng bae”*. Nasehat ayahku ini begitu membekas dalam ingatanku dan selalu menjadi pengingat dalam melakukan pekerjaan dan menjalani hidupku. Nasehat ini lahir dari pengalamannya sebagai orangtua yang telah menjalani hidup berpuluh-puluh tahun, dalam segala suka duka, dan manis pahitnya hidup, ia mengalami kenyataan itu: *“biking bae dapa yang bae, sebaliknya biking seng bae, dapa yang seng bae”*. Inilah yang juga dinasehatkan oleh Musa kepada umat Israel, ketika mereka akan memasuki tanah Kanaan. Musa mengingatkan umat Israel agar mereka tetap berpegang pada seluruh perintah Tuhan. Memang kecendrungan manusia termasuk umat Israel adalah melupakan Tuhan dan tidak tau berterima kasih atas pertolongan Tuhan. Padahal Tuhan telah membebaskan mereka dari perbudakan Mesir. Karena itu dalam segala situasi dan keadaan apapun, dalam segala ruang dan waktu, mereka harus selalu hidup berpaut pada Tuhan dan beribadah hanya kepada-Nya, serta hidup dalam ketaatan kepada kehendak-Nya. Sebab ketaatan itulah yang akan membuat Allah selalu memberkati hidup mereka. Hal ini penting bagi kita di saat ini, ketika orang cenderung melakukan berbagai kejahatan untuk kepentingan diri mereka dan mengorbankan orang lain. Ada banyak pengalaman orang-orang yang terus melakukan kebaikan ditengah berbagai kesulitan, dan mereka akhirnya menikmati kebaikan Tuhan dalam hidupnya. Pengalaman itu juga yang kita alami sepanjang situasi sulit ketika terdampak penyebaran wabah virus corona, teruslah berbuat baik, sebab Tuhan pasti menyelamatkan kita.

**Doa:** Tuhan, ajarlah kami untuk terus melakukan kebaikan. Amin.

**AJARKANLAH KETAATAN KEPADA ANAKMU**

Salah satu unsur penting dalam pendidikan dan pembinaan bagi anak-anak adalah, mengajarkan berulang-ulang. Hal ini yang diperintahkan oleh Tuhan Allah kepada umat Israel ketika mereka akan memasuki tanah Kanaan, sebab kecendrungan umat adalah: 'lupa'. Lewat Musa diperintahkan: *“Kamu harus mengajarkannya kepada anak-anakmu dengan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila sedang dalam perjalanan, apabila berbaring dan apabila bangun. Dan engkau harus menuliskannya pada tiang pintu rumah dan pintu gerbangmu”(ay.19-20)*, artinya bahwa proses pengajaran dan pendidikan hendaklah berlangsung sepanjang hari-hari hidup (pendidikan seumur hidup), berlangsung dimana saja, baik di rumah/keluarga, di Sekolah, di lingkungan masyarakat/Jemaat dan dilaksanakan oleh semua orang atau menjadi tanggungjawab semua orang. Memang tanggungjawab utama untuk pendidikan dan pembinaan kepada anak-anak ada pada keluarga (orang tua), tetapi juga dibutuhkan dukungan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendidik. Pola hidup masyarakat yang baik, yang sehat, yang beretika, yang santun, yang bermoral, akan menjadi kontrol sosial bagi pertumbuhan generasi baru yang berkualitas. Tanggungjawab masyarakat dalam fungsi pendidikan dan pengajaran inilah yang sering terabaikan. Seorang anak yang bertumbuh di tengah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang relasi sosialnya baik, selalu berkomunikasi dengan santun dan beretika, dia akan menjadi orang dewasa yang memiliki relasi sosial yang baik. Dikatakan bahwa, panjang umur adalah berkat, jika sepanjang hari-hari hidup itu dijalani dalam ketaatan akan kehendak Tuhan. Panjang umur bukan saja soal usia hidup, tetapi juga suasana hidup yang bahagia dan sejahtera. Jadikanlah keluarga dan lingkungan hidup kita sebagai tempat bertumbuhnya generasi baru yang taat.

**Doa:** Tuhan, berkatilah masa depan anak-anak kami. Amin.

### KETAATAN MENDATANGKAN BERKAT

“*Ketika ku hadapi kehidupan ini, jalan mana yang harus ku pilih...*”, lirik lagu ini menggambarkan bahwa hidup ini adalah sebuah pilihan. Menghadapi banyak persoalan, seringkali orang menjadi bingung, apa yang harus dilakukan, jalan mana yang harus ditempuh. Apa yang dinasehatkan Musa kepada bangsa Israel melalui bacaan hari ini, memperlihatkan kepada kita bahwa selalu tersedia kebebasan untuk membuat pilihan-pilihan dalam hidup. Sebelum masuk ke tanah Kanaan, Musa memperhadapkan kepada umat Israel dua pilihan yaitu: ketaatan kepada Tuhan yang mendatangkan berkat dan ketidaktaatan yang mendatangkan kutuk. Jika pilihan ini diperhadapkan kepada kita, mana yang akan kita pilih? Apakah kita memilih untuk hidup dengan menaati semua perintah Tuhan dan melakukannya dengan setia, sehingga kita mendapatkan berkat, ataukah kita lebih memilih hidup yang tidak taat, menuruti keinginan sendiri? Ada yang berkata, “Mustahil kita bisa hidup taat kepada Tuhan selama kita masih hidup di dunia ini, kita manusia yang lemah dan penuh dosa”. Namun, jangan kita lupa bahwa Tuhan mengetahui kelemahan dan kekurangan kita, karena itulah Dia menasihatkan, “*Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam percobaan*” (Mat 26:41a). Ini adalah kenyataan hidup kita yang mudah jatuh dalam berbagai percobaan. Namun, itu bukanlah alasan bagi kita untuk hidup dalam ketidaktaatan. Selalu berdoa dan memberi diri dipimpin oleh Roh Kudus, itulah kekuatan utama kita dalam membuat pilihan hidup. Roh Kudus menolong kita sehingga kita dimampukan untuk menentukan pilihan dan melakukan apa yang menjadi kehendak Tuhan. Ditengah berbagai tantangan hidup yang berat, hendaklah kita menjadikan keluarga kita sebagai keluarga yang taat melakukan kehendak Tuhan, wujudkan hal itu dalam ketaatan seorang akan yang lain. Tekunlah berdoa dan hiduplah dalam ketaatan! Sebab taat mendatangkan berkat.

**Doa:** Tuhan, tolong kami untuk hidup dalam ketaatan. Amin.

### JANGAN MENYAKITI BUMI

Akhir-akhir ini, kita mengalami berbagai musibah dan bencana alam, seperti gempa bumi di Bacan, Ambon, Kairatu dan di beberapa tempat lain, tetapi juga bencana non alam yaitu wabah virus corona. Bagaimana perasaan saudara ketika mengalami musibah atau bencana-bencana ini? Pasti banyak orang yang hidup dalam ketakutan, kekuatiran, kesulitan dan penderitaan. Hari ini kita belajar dari pengalaman menyedihkan umat Israel akibat bencana kekeringan. Mereka merasakan kondisi yang sulit, yaitu: kemarau panjang, tanah retak dan tandus, kekeringan, hewan-hewan sekarat dan mati, petani gagal panen. Mereka sudah putus asa dan hilang harapan, sebab semua itu terjadi karena kesalahan umat yang tidak setia kepada Allah, tetapi Yeremia mengajak umat untuk berdoa memohon pengampunan dan belas kasihan Allah, agar alam tempat hunian mereka bisa dipulihkan dan kehidupan mereka bisa berlanjut. Menyikapi berbagai bencana yang melanda kehidupan manusia akhir-akhir ini, baik bencana alam maupun non alam, tindakan Yeremia untuk mengajak umat berdoa mohon pengampunan dan pemulihan, biarlah mengajak kita untuk berdoa mohon belaskasihan Allah, agar kita dilepaskan dari berbagai bencana dan marabahaya. Sesungguhnya, Allah kita panjang sabar dan mau mengampuni serta memulihkan seluruh ciptaan-Nya, tetapi Dia juga mempercayakan tanggungjawab pemulihan itu kepada kita. Sebagai umat ciptaan-Nya, kita diberi tanggungjawab untuk merawat bumi ini, dan menjaga kelestarian alam, membudayakan pola hidup bersih dan sehat. Memang seringkali kita tidak mengindahkan bumi yang sudah diciptakan Allah dengan sangat baik dan indah. Dengan sadar ataupun tidak, kita telah mencemari dan merusak bumi, mengambil hasil-hasil bumi tanpa berpikir untuk melestarikannya kembali agar dapat dinikmati oleh anak-cucu kedepan. Saat ini, kita diminta untuk terus berdoa dan menjadi sahabat bagi alam ini.

**Doa:** Tuhan, selamatkan kami dari bencana. jadikan kami sahabat alam. Amin.

### BUMI MEMBUTUHKAN SOLIDARITAS KITA

**B**umi, tempat kita huni adalah “rumah bersama” dimana didalamnya kita sebagai ciptaan Tuhan, baik manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan termasuk pohon-pohonan, membutuhkan kehidupan. Seandainya ada pohon-pohon yang tumbang dan tidak diganti dengan tanaman yang baru, maka tanah dan mata air akan terganggu yang berakibat pada kehidupan manusia, sebab dapat saja terjadi kerusakan tanah, longsor dan penurunan debit air. Apalagi jika hutan dibakar, tanah dan batuan alam diambil dengan serakah untuk kepentingan diri, maka yang menikmati dampaknya adalah manusia. Kondisi seperti itu yang digambarkan dalam nubuat Zakharia kepada bangsa-bangsa sekitar Israel, yang menunjukkan bahwa akan ada kerugian-kerugian yang dialami oleh musuh-musuh Israel, ketika pohon-pohon seindah pohon aras Libanon akan tumbang dan rusak, tidak ada padang rumput dan hutan bagi domba-domba dan kawanannya. Gambaran ini mengingatkan kita bahwa Allah berkuasa atas seluruh ciptaan-Nya, Allah melindungi setiap orang percaya yang berharap kepada-Nya, dan Allah memberi tanggungjawab kepada kita manusia untuk mengasahi semua ciptaan-Nya, termasuk tumbuh-tumbuhan, pohon-pohonan, hewan, air, tanah dan seluruh alam semesta. Jika salah satu dari ciptaan Allah itu terganggu hidupnya, maka manusia jualah yang menanggung kerugiannya. Oleh sebab itu panggilan kita sebagai orang percaya adalah mengasahi, menjaga, merawat dan melestarikan semua ciptaan, agar memberi kehidupan bagi kita sendiri. Di masa pandemi virus corona, ketika orang mengalami situasi yang sulit, kita menjadi sadar bahwa kita sebagai sesama ciptaan Tuhan saling membutuhkan. Menciptakan pola hidup bersih dan sehat, merawat dan memanfaatkan lahan kosong, halaman rumah dengan berbagai tanaman pangan, sayur, obat-obatan. Ternyata bumi ini juga membutuhkan solidaritas kita.

**Doa:** Tuhan, tolong kami untuk merawat alam ciptaan-Mu. Amin.

### MERATAPLAH KEPADA TUHAN

**D**i masa pandemi virus corona ini, hampir setiap hari kita disuguhi berita “update” korban virus corona di TV dan media massa lainnya. Belum lagi berita tentang musibah dan bencana, baik gempa bumi, banjir bandang, tanah longsor, kebakaran hutan, kekeringan dan fenomena alam lainnya silih berganti. Apakah ini berarti bumi yang semakin tua? Ataukah Tuhan mulai bosan dengan tingkah dan ulah manusia yang semakin serakah untuk mengeksploitasi bumi dengan seluruh isinya, demi uang dan kepentingan sekelompok orang? Dalam bacaan kita, nabi Yoel menyampaikan firman Tuhan lewat nubuatnya tentang bencana yang akan menimpa umat Israel. Serbuan jutaan belalang yang mengerikan! Begitu mengerikan karena bencana sehebat itu tidak pernah terjadi sebelumnya. Dapat kita perkirakan betapa besarnya “pasukan” belalang ini. Seluruh dedaunan luluh lantak digunduli dan tanaman dibuat rata dengan tanah. Bagi masyarakat petani, bencana ini sangat mengerikan sebab membuat gagal semua usaha dan kerja yang dilakukan dengan berkeriangat. Namun, dibalik nubuat tentang bencana, Yoel mengajak umat untuk “meratap”, beberapa kali Yoel berseru mengingatkan umat: *“merataplah....”*. Hal ini berarti bahwa Yoel mengingatkan umat tentang kemahakuasaan Allah sang pemilik bumi ini, DIA-lah yang berkuasa atas seluruh ciptaan-Nya. Merataplah kepada Tuhan, mohon pengampunan dan belaskasihannya, agar Tuhan Allah melakukan “tulah belalang” dan memberi kehidupan kepada umat. Bagaimana dengan kita? Apa yang kita lakukan ketika musibah, bencana, dan berbagai peristiwa alam mengancam hidup kita? Ajakan Yoel kepada umat Israel untuk “Meratap kepada Allah”, hendaklah memberi inspirasi kepada kita untuk menghadapi setiap peristiwa dengan selalu memandang kepada Allah dalam Doa dan Ratapan kita, tetapi juga kepedulian kita untuk menjaga dan merawat bumi ciptaan-Nya.

**Doa:** Tuhan, selamatkanlah kami dari bencana dan marabahaya. Amin.

**DENGARLAH RINTIHAN ALAM**

Penderitaan yang dialami oleh manusia karena suatu bencana, baik bencana alam seperti gempa bumi, maupun bencana non alam seperti wabah virus corona, adalah sesuatu yang sangat memprihatinkan. Bacaan kita, Yoel 1:13-20, menggambarkan suatu penderitaan hebat yang dialami oleh umat Israel akibat bencana “tulah belalang” yang telah memporak-porandakan semua sendi kehidupan manusia dan alam. Bukan hanya manusia yang menderita, tetapi juga tumbuhan dan hewan serta binatang hutan. Dikatakan di ayat 18-20, bahwa, hewan mengeluh karena tidak ada lagi rumput di padang yang bisa mereka makan, api telah memakan habis tanah gembalaan dan menghancurkan pohon-pohon di padang. Alam sangat menderita dan segala makhluk mengeluh karena sulitnya menemukan makanan. Di tengah kondisi itu, Yoel mengajak umat dan para pelayan untuk berkabung, berpuasa dan merataplah kepada Tuhan Allah. *“Kepada-Mu ya Tuhan, aku berseru....., binatang-binatang di hutan menjerit karena rindu kepada-Mu”*, demikianlah doa mereka. Rintihan manusia dan alam adalah rintihan kehidupan semua makhluk yang berseru memohon belaskasih dan pemulihan dari Tuhan Allah. Bagaimana kita memaknai seruan penderitaan alam yang hancur karena ulah manusia? Semua ini mengingatkan tanggungjawab kita sebagai mitra Allah yang dipercayakan untuk merawat ciptaan Tuhan, sambil tetap memaknai setiap bencana dengan memandang kepada Tuhan Allah sang pencipta dan pemelihara bumi ini. Biarlah dengan hikmat dari Tuhan kita belajar dari setiap kejadian yang kita alami dan mengambil keputusan untuk melakukan kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari kita termasuk bagaimana menjadi “sahabat” yang baik bagi alam sehingga alam tak menjadi ancaman tetapi sebaliknya menyediakan apa yang kita perlu untuk kelanjutan hidup kita.

**Doa:** Tuhan, tolonglah kami untuk tidak menyakiti bumi. Amin.

**RAWATLAH BUMI SEBAGAI RUMAHMU**

Kitab Mikha menggambarkan keadaan Israel ketika kehidupan mereka dipulihkan dari ancaman Babilonia, dan perbatasan wilayah diperluas, maka banyak orang dari Asyur dan Mesir akan datang menghadap mereka dan mereka mendiami tepian sungai, gunung, tepian laut, tetapi mereka tidak memelihara dan merawatnya, sehingga bumi menjadi tandus. Bumi yang adalah tempat berpijak bagi segala makhluk hidup, dimana disana semua makhluk saling bergantung sesuai fungsi masing-masing, tetapi manusia diberi tanggungjawab untuk mengelola dan memelihara bumi. Sangat ironis ketika bumi hanya satu, tetapi harus menampung semua makhluk hidup yang terus berkembang, terutama manusia. Peningkatan jumlah manusia berdampak pada peningkatan kebutuhan hidup yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Demi kebutuhan hidup, manusia merusak berbagai sistem yang telah ada sejak awal. Banyak lembah, pegunungan dan hutan-hutan serta tepian pantai diubah menjadi tempat hunian manusia. Untuk pembuatan pemukiman baru atau perluasan kota dan berbagai bangunan bertingkat, serta jalan raya, maka tanah-tanah digusur, pengeringan tepi pantai, pohon-pohon ditebang, hutan dibakar sehingga tidak ada lagi daerah resapan air untuk memberi sumber air; tanah-tanah menjadi tandus dan kering sehingga tidak berguna untuk pertanian dan perkebunan; banyak hewan dan tumbuhan punah dengan terpaksa; manusia dan makhluk hidup yang lain kekurangan sumber makanan dan minuman yang alami. Penambangan pasir laut berakibat tenggelamnya pulau-pulau kecil dan merusak ekosistem laut dan berbagai polusi. Tanpa di sadari sepertiga permukaan bumi menjadi tandus dan berpotensi menjadi padang gurun, sebab manusia tak pernah merawat bumi sebagai rumahnya.

**Doa:** Tuhan, ampunilah kami yang telah merusak bumi ini. Amin.

### ALAM IBARAT TUBUH MANUSIA

**A**leta Baun, atau dikenal dengan sebutan “Mama Aleta”, adalah perempuan asal Timor, yang berhasil mendapatkan beberapa penghargaan di tingkat Nasional maupun Internasional, sebagai pejuang lingkungan dan Hak asasi manusia. Tahun 2013, bertempat di San Fransisco AS, Aleta menerima penghargaan *Goldman Enviromental Prize*. Menurut Aleta, alam itu ibarat “tubuh manusia”; batu adalah tulang-tulangnya; air adalah darah; tanah adalah daging; hutan sebagai kulit, paru-paru dan rambut. Jadi merusak alam sama dengan merusak tubuh manusia. Aleta sangat marah ketika lingkungan alam menjadi rusak karena penambangan beberapa perusahaan yang mendapat ijin pemerintah. Mereka memabat hutan Kasuari yang dulunya hijau, berubah kering kerontang dan sumber mata airpun berkurang. Bersama Piter Oematan (tua adat), Aleta melakukan demonstrasi dan menggalan dukungan, menolak penambangan marmer di wilayah tersebut. Ia berusaha keras menyadarkan masyarakat tentang pentingnya lingkungan hidup dan ancaman penambangan batu marmer bagi lingkungan sekitar. Aleta mengajak para perempuan untuk berdemonstrasi dengan menenun di cela-cela gunung batu yang hendak ditambang dan motif kain tenun yang mereka hasilkan bercerita tentang hubungan manusia dengan alam. Cerita Aleta hampir sama dengan nubuat Yesaya dalam bacaan kita, yang mengecam kejahatan manusia yang telah merusak alam ciptaan Tuhan dan menyebabkan segala makhluk menderita. Yesaya mengingatkan bahwa Tuhan Allah akan bertindak melawan para penguasa yang melanggar undang-undang dan mengingkari perjanjian. Oleh sebab itu, marilah kita berjuang untuk merawat dan membela kehidupan segala makhluk. Jika ada kebijakan para penguasa yang tidak berpihak bagi kelestarian lingkungan hidup, tanggungjawab kita adalah mengingatkan mereka, dan itulah panggilan iman kita.

**Doa:** Tuhan, tolonglah kami untuk berjuang membela kehidupan alam. Amin.

### LAIN DIBIBIR, LAIN DI HATI

**“M**emang lidah tak bertulang, tak terbatas kata-kata. Tinggi gunung s’ribu janji, lain di bibir lain di hati....”. Lirik lagu ini mengisahkan suatu karakter hidup yang tidak tulus dan tidak jujur. Apa yang dikatakan berbeda dengan apa yang dilakukan, ada orang yang senang berargumentasi, beropini dengan lantang, tetapi sayangnya hal itu tidak terlihat dalam sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari. Bacaan kita hari ini menggambarkan kehidupan manusia yang tidak jauh berbeda dengan realitas kehidupan saat ini. Yesaya melihat bahwa meskipun banyak orang di dunia memuji Allah dengan bibir mulutnya, dengan seruan dan puji-pujiannya, namun hati mereka tidak tertuju kepada Allah. Hati mereka tetap melekat pada berbagai kesenangan dan kenikmatan dunia, kepada anggur yang memabukkan dan pesta pora yang keji. Mereka lebih mencintai kemewahan dunia daripada menyembah Allah, mereka tidak menghormati Tuhan Allah lewat sikap dan laku hidup mereka. Mereka terus melakukan kejahatan, mereka bahkan disebut sebagai penggarong yang menggarong. Oleh sebab itulah Yesaya terus menyampaikan nubuatnya tentang penghukuman Tuhan bagi orang-orang yang tidak setia kepada-Nya. Yesaya menggambarkan bahwa hukuman itu berupa ancaman kehancuran bumi dan seluruh isinya termasuk manusia. Memang tanggungjawab manusia adalah merawat bumi tempat huniannya, dengan menjaga kesuburan tanah dari ancaman pestisida, menjaga kebersihan sumber air dari pencemaran lingkungan, menjaga lingkungan tetap bersih, semua itu adalah cara kita mewujudkan iman kepada Tuhan. Kita beribadah, berdoa dan memuji Tuhan adalah ibadah ritual kita, namun tidaklah lengkap jika tidak disertai dengan ibadah sosial, yaitu menjalin relasi persaudaraan dan persahabatan dalam solidaritas dengan sesama manusia dan juga alam semesta, itulah iman yang sesungguhnya yang dikehendaki oleh Allah.

**Doa:** Tuhan, biarlah apa yang kami katakan, itu yang kami kerjakan. Amin.

### AIR SEBAGAI SUMBER HIDUP SEHAT

Jemaat Kahilin, salah satu jemaat di Klasis Wetar, terletak di atas batu karang. Jumlah mereka tidak banyak dan mata pencaharian mereka adalah berkebun dengan menanam padi ladang dan berburu di hutan, namun yang menjadi persoalan mereka adalah kesulitan air bersih. Untuk mendapatkan air minum warga harus turun ke pantai di saat air laut surut, sebab saat air laut pasang, akan menutupi sumber air tawar yang keluar dari badan batu karang dan membentuk suatu kolam kecil yang sangat dangkal. Tetapi, sumber air itu juga tercemar karena warga masyarakat menggunakannya juga untuk mandi dan mencuci pakaian, tetapi tidak merawatnya dengan baik. Terbatasnya sumber air bersih berdampak pada rendahnya tingkat kesehatan sehingga sebagian besar warga menderita berbagai macam penyakit. Persoalan jemaat Kahilin adalah juga persoalan yang dihadapi oleh penduduk kota Yerikho yaitu ancaman kematian. Sebagai seorang nabi, Elisa berupaya untuk membaharui hubungan umat dengan Tuhan, memohon pengampunan dan pemulihan dari Tuhan, sebab dia tau bahwa sumber kehidupan adalah Tuhan Allah. Dengan menggunakan garam sebagai akta penyucian, Elisa meminta Tuhan menyehatkan air tersebut dan kemudian air itu menjadi sumber air bagi kehidupan umat. Air memang sangat dibutuhkan oleh manusia, dan tanpa air tidak ada makhluk hidup yang dapat bertahan hidup. Saat ini di beberapa tempat orang mulai kesulitan mendapatkan air bersih. Hal ini dapat disebabkan karena musim kemarau yang berkepanjangan, tetapi juga karena perilaku manusia yang merusak sumber-sumber mata air, seperti penebangan pohon, penggunaan zat kimia dalam penambangan liar, tetapi juga kecendrungan manusia yang menggunakan air secara boros, tanpa memperhitungkan kebutuhan sesama ciptaan lain. Padahal tanggungjawab manusia adalah menjaga dan merawat air untuk menyelamatkan kehidupan segala makhluk.

**Doa:** Tuhan, bukalah sumber-sumber mata air bagi hidup kami. Amin.

### KETAHANAN AIR UNTUK KELANGSUNGAN HIDUP

Jumlah manusia yang terus bertambah, telah berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan air. Seluruh aktifitas manusia dan makhluk hidup selalu membutuhkan air. Saat ini, sumber air bersih semakin langka di daerah padat penduduk, sehingga orang lebih banyak membeli dan mengkonsumsi air mineral untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak pernah sadar dan memikirkan bagaimana caranya mempertahankan air untuk jangka waktu yang panjang, bagi kehidupan generasi berikutnya yaitu anak cucu kita. Ketika Israel dipimpin oleh raja Hizkia, mereka diperhadapkan dengan ancaman penyerangan dan pengepungan Yerusalem oleh raja Asyur dan pasukannya. Jika suatu kota dikepung, maka dua hal tentang air yang harus diperhatikan yakni, *pertama* menghilangkan sumber-sumber air yang dapat digunakan musuh untuk keperluan pasukannya; *kedua*, menjamin ketersediaan air yang cukup untuk seluruh penduduk kota dan sumber air tersebut tidak bisa diketahui dan diracuni oleh musuh. Lalu raja Hizkia memerintahkan para pekerjanya untuk membendung aliran Gihon di sebelah hulu dan menyalurkannya ke hilir, ke sebelah barat, ke kota Daud, atau di buat saluran air. Dari sungai Gihon ini mengalir air segar ke kolam Siloam yang disebut Yesus dalam Yohanes 9:6-7. Jadi, saat itu, Hizkia melakukan upaya peningkatan “ketahanan air”, yaitu mempertahankan sumber air dari sungai Gihon sehingga berguna bagi orang Israel sampai di zaman Yesus dan sesudahnya. Saat ini, sudah sangat terasa kesulitan akan air bersih, banyak sungai terancam kering dan membutuhkan penanggulangan serius. Sekarang saatnya kita melakukan upaya peningkatan “ketahanan air”, antara lain dengan melestarikan sumber-sumber air dengan penanaman pohon, menjaga kebersihan sungai, gunakan air dengan hemat, membuat penampungan air hujan, membuat sumur serapan, dll. Tingkatkan Ketahanan Air bersih dan sehat.

**Doa:** Tuhan, beri hikmat-Mu, supaya kami bijak menggunakan air. Amin.

**SEMUA MAKHLUK SALING MENGIDUPKAN**

Mengakhiri tahun 2019 dan memasuki perjalanan tahun 2020, kita diperhadapkan dengan sebuah bencana non alam yaitu pandemic covid 19 atau wabah virus coran yang telah merebak di seluruh belahan dunia dan mengancam kehidupan umat manusia. Virus yang belum ada obatnya ini telah mengakibatkan ribuan manusia meninggal dunia serta banyak yang terpapar dan dalam perawatan. Virus ini sangat cepat menyebar dari satu manusia ke manusia yang lain, ketika terjadi kontak fisik dengan orang yang positif terjangkit. Dalam bacaan kita hari ini dikatakan bahwa, ketika nabi Elia menyampaikan pesan firman Tuhan kepada raja Ahab, bahwa: "Tidak akan turun hujan akibat dosa Ahab yang menyembah Baal", Ahab menjadi marah dan mengancam keselamatan Elia. Oleh sebab itu, Tuhan memerintahkan Elia untuk bersembunyi di sungai Kerit sebelah timur sungai Yordan. Dalam masa persembunyian itu Tuhan memerintahkan burung-burung gagak untuk membawa makanan kepada Elia dan sungai Kerit sebagai tempat minumannya. Allah memakai burung gagak dan air sungai Kerit untuk memelihara dan menyelamatkan hidup Elia. Allah menjadikan dan menciptakan bumi sebagai sumber hidup bagi manusia dan bukan sumber malapetaka. Hal itu berarti bahwa, dalam setiap kesulitan, setiap makhluk dipakai Allah untuk saling menghidupkan, sebab setiap makhluk hidup saling tergantung satu dengan yang lain. Artinya bumi dengan segala isinya adalah "rumah bersama" dimana disana segala makhluk akan hidup untuk memuliakan Tuhan. Begitupun pandemic virus corona mengajarkan kita untuk hidup dalam solidaritas untuk saling menopang, saling mensupport, saling mendoakan dan saling menghargai supaya tidak menularkan atau tidak tertular. Tingkatkan pola hidup bersih dan sehat menjadi gaya hidup kita di saat ini.

**Doa:** Tuhan berkati kami agar mampu untuk menjadikan bumi sebagai tempat untuk memuliakan-Mu. Amin.

**ANCAMAN DIUBAH MENJADI HARAPAN**

Tidak semua tumbuh-tumbuhan yang ada di muka bumi ini baik dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Ada tumbuh-tumbuhan yang beracun dan ketika dikonsumsi bisa membahayakan nyawa manusia. Seperti dalam nas bacaan hari ini, dimana ketika nabi Elisa berada di Gilgal dengan kondisi kelaparan yang mengancam, ia menyuruh bujangnya untuk memasak makanan bagi rombongan nabi. Ada seorang dari antara mereka ke ladang dan mengumpulkan sayur-sayur diantaranya labu liar. Kemudian memotongnya dan memasaknya dalam kuali. Saat mereka akan makan, tiba-tiba mereka berteriak kepada Elisa bahwa ada maut dalam kuali dan mereka tidak jadi makan. Dengan sigap Elisa berkata "ambilah tepung", kemudian menaruhnya di dalam kuali tersebut, maka tidak ada lagi racun dalam makanan tersebut sehingga mereka bisa memakannya. Ternyata sayur labu liar yang beracun itu menjadi ancaman bagi rombongan nabi yang akan memakannya. Namun nabi Elisa menyelesaikan dengan cara mengambil tepung. Tentu ini adalah mujizat Tuhan, dimana tindakan Elisa ini menegaskan bagi kita bahwa makanan dari tumbuhan beracun diselesaikan dengan tepung yang juga berasal dari alam. Artinya bahwan walaupun kekuatan bumi dengan segala ancamannya yang menghadang, namun Tuhan sebagai pencipta, pemelihara dan pengendali alam ini memampukan kita sebagai manusia untuk bisa bertahan serta keluar dari segala ancaman tersebut. Itu berarti betapa pentingnya kita mesti menjadikan bumi dengan segala isinya sebagai kawan atau sahabat sehingga menjadi tempat hunian yang menjadi berkat dan selalu menghadirkan kemuliaan Tuhan. Sebagai keluarga kita terpanggil untuk menyelamatkan bumi dan menjadikannya tempat kehidupan bagi semua ciptaan.

**Doa:** Tuhan kami bersyukur atas karunia-Mu yang menyelamatkan kami. Amin.

### PENTINGNYA SUMBER AIR BAGI KEHIDUPAN

Air menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab air sangat dibutuhkan untuk minum, mandi maupun cuci. Air bukan saja dibutuhkan oleh manusia saja, tetapi juga makhluk hidup yang lain yakni binatang maupun tumbuhan. Bacaan Alkitab hari ini, menceritakan tentang bangsa Mesir, yang terkenal dengan sungai Nil, tetapi dihukum Tuhan karena kesombongan dan keangkuhan serta hidup mereka yang membelakangi Allah. Penghukuman Tuhan dengan mengeringkan sungai Nil sebagai satu-satunya sungai yang menjadi sumber air bukan saja kepada rakyat Mesir tapi juga kepada tumbuhan serta ikan-ikan yang hidup di sungai tersebut. Air yang kering pun juga terjadi terhadap terusan dan anak-anak sungai Nil sehingga terjadi bau busuk sebab banyak ikan yang mati dan sangat berdampak pada kehidupan para nelayan yang biasanya memancing dan mencari ikan di sungai Nil. Penghukuman Tuhan sebagai cara didikan Tuhan bagi bangsa Mesir bahwa mereka harus sadar pada segala tindakan dan perbuatan yang tidak sesuai dengan perintah dan kehendak Allah. Sekaligus mengingatkan mereka bahwa betapa pentingnya fungsi sungai Nil yang memberikan kehidupan bukan saja bagi mereka tetapi bagi segala makhluk yang hidup dan bergantung dari sungai Nil. Hal inipun menjadi teladan bagi kita untuk merawat dan menjaga sumber-sumber air di lingkungan tempat tinggal kita. Kebiasaan menebang pohon sembarangan harus dihentikan, apalagi pohon-pohon yang dekat dengan sumber air. Kita mesti menjaga dan merawatnya bukan untuk kepentingan kita saja, tapi juga kepada makhluk hidup yang lain serta bagi generasi anak cucu kita. Ketika kita melakukan dengan baik dan benar berarti kita telah menjadikan bumi sebagai tempat hidup bagi semua makhluk untuk kepujian Nama Tuhan.

**Doa:** Tuhan mampukan kami untuk menjaga sumber air sebagai sumber hidup semua makhluk. Amin.

### AIR SUMBER HIDUP

Ishak, seorang bapa leluhur Israel yang mengembara sebagai orang asing di negeri Filistin, sebab bencana kelaparan yang melanda negeri tempat tinggal Ishak. Sebagai orang asing tentu Ishak tidak mempunyai harta kekayaan. Namun atas berkat Tuhan sebagai ikatan perjanjian dengan Abraham, maka saat Ishak menabur di tanah dalam setahun ia mendapat hasil 100 kali lipat. Pemberkatan Tuhan terhadap Ishak inilah membuat keadaannya semakin kaya dengan banyak kambing domba, dan lembu. Malah kondisi Ishak ini membuat cemburu bangsa Filistin negeri yang didiami oleh Ishak. Kemudian raja Filistin Abimelek menyuruh Ishak untuk pergi dari negeri mereka, dan Ishak berdiam dilembah Gerar dan menetap di situ. Ishak menggali sumur yang dulu pernah digali Abraham ayahnya tetapi ditutup oleh orang Filistin. Namun sumur itu dipersoalkan oleh para gembala dari negeri Gerar, sumur itu diberi nama Esek. Untuk menghindari pertengkaran, maka para hamba Ishak menggali sumur yang lain dan kembali terjadi pertengkaran, Ishak menamainya Sitna. Kemudian mereka pindah lagi dan menggali sumur yang lain, dan tidak terjadi pertengkaran sehingga dinamai sumur itu Rehoboth. Beberapa kali Ishak menggali sumur dan terjadi pertengkaran sebagai gambaran bahwa betapa pentingnya air sebagai sumber hidup. Ishak bersaksi bahwa sekarang Tuhan memberi kelonggaran kepadanya untuk kehidupan bersama anak cucu di negeri yang didiaminya. Ishak meyakini bahwa, itulah jawaban Tuhan bagi seluruh pergumulan hidupnya. Hal inipun menjadi teladan bagi kita untuk menjaga sumber-sumber air bagi kehidupan kita serta anak cucu kita. Ketika kita menjaga dan merawatnya dengan baik untuk kebutuhan bersama dan menjauhi pertengkaran, maka hal itu menjadi berkat yang asalnya dari Tuhan bagi kelangsungan hidup semua ciptaan.

**Doa:** Tuhan tolong kami untuk menjaga bumi ciptaan-Mu sebagai tempat hunian bersama. Amin.

### TUHAN MENYEDIAKAN BERKAT KEHIDUPAN

Menghadapi kesulitan hidup ditengah ancaman bencana dan marabahaya, membuat orang menjadi kuatir, bingung dan takut. Dalam keadaan seperti itu, seringkali orang mengambil keputusan yang terburu-buru dan keliru. Hal inilah yang terjadi dalam kehidupan Ishak, ketika menghadapi bencana kelaparan. Ishak memutuskan untuk mengungsi ke Mesir bersama seisi rumahnya. Rupanya pilihan untuk mengungsi ke Mesir juga menjadi pilihan Abraham, ayahnya ketika menghadapi bencana yang sama pada waktu itu. Ternyata mereka ingin mencari suatu tempat yang tidak pernah kering airnya, yaitu sungai Nil di Mesir. Dalam perjalanan ke Mesir, Ishak dan keluarganya singgah di Gerar dan disana Tuhan menampakkan diri-Nya kepada Ishak dan mengatakan: *“Janganlah pergi ke Mesir, diamlah di negeri yang akan Ku katakan kepadamu...”*(ay.2) dan juga dikatakan: *“...Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau...”*(ay.24.a). Disini, Tuhan ingin mengatakan kepada Ishak bahwa apapun kesulitan yang dihadapi, janganlah keluar meninggalkan tanah, rumah yang telah disediakan Tuhan kepadamu, hadapilah setiap kesulitan, bencana, persoalan, sebab disitu pasti ada kehidupan yang disediakan oleh Tuhan. Setelah mendengar suara Tuhan, Ishak bersama hamba-hambanya menggali beberapa sumur di Gerar, dan ketika tiba dan menetap di Bersyeba, Ishak juga menggali sumur disitu yang diberi nama Syeba. Memang Tuhan telah menyediakan sumber daya alam yang kaya bagi manusia, masing-masing di tempatnya berdiam, karena itu yang diinginkan oleh Tuhan adalah bagaimana manusia itu memberdayakan potensi sumber daya alam bagi kelanjutan hidupnya. Apa yang kita lakukan saat ini ketika menghadapi ancaman bencana wabah covid 19, atau berbagai kesulitan lainnya? Manfaatkanlah potensi sumberdaya alam yang kaya, yang telah disediakan Tuhan, dan bersyukurlah selalu.

**Doa:** Tuhan kami percaya, dalam segala kesulitan, Engkau selalu memberi pertolongan, Amin.

### JADIKANLAH BUMI SEBAGAI MEZBAH BAGI TUHAN

Ketika Nuh dan keluarganya diselamatkan oleh Allah dari Kancaman Air Bah, Nuh mendirikan mezbah bagi Allah dan mempersembahkan korban di atasnya. Hal ini adalah sama dengan akta pengakuan yang dibuat oleh Nuh bahwa Allah adalah pemilik dan penguasa atas bumi. Bumi bukan milik manusia untuk disalah gunakan dan dirusakkan, tetapi adalah milik Allah yang harus dihormati hak hidupnya, harus dirawat dan dipelihara untuk hidup secara berkelanjutan. Nuh sudah merasakan akibat dari kehancuran bumi karena keangkuhan dan kekerasan yang dilakukan manusia di atas dan terhadap bumi, kini mengambil prakarsa untuk memperbaiki sikap manusia terhadap bumi. Karena itu hanya dengan mengikuti kehendak Allah sajalah maka bumi dan seluruh isinya bisa berfungsi untuk saling memberi hidup. Setelah itu, terjadi perubahan atas sikap Nuh terhadap bumi yang diperkokoh dengan suatu hubungan perjanjian baru, dimana Tuhan Allah berjanji untuk memelihara bumi dan menjamin hidup manusia. Ini berarti tidak boleh ada lagi penghancuran dan kekerasan terhadap bumi oleh siapapun khususnya manusia. Sebaliknya manusia dituntut untuk memperlakukan bumi sebagai mezbah atau tempat suci dari Allah, sebagai wujud dari kesadaran dan pengakuannya akan Allah sebagai pemilik atas diri manusia dan atas seluruh bumi. Dewasa ini akibat dari kehancuran lingkungan hidup sangat terasa, baik dalam bentuk kekeringan yang hebat atau banjir dan tanah longsor yang dahsyat maupun dalam bentuk bermunculannya berbagai penyakit akibat wabah virus yang mengancam. Sebagai orang percaya, kita meyakini bahwa bumi adalah “saudara sesama ciptaan”, oleh sebab itu harus dikasihi, dijaga dan dirawat agar dapat hidup bersama di hadapan Tuhan.

**Doa:** Tuhan, biarlah keluarga kami dapat mencintai bumi dan menjadikannya mezbah bagiMu. Amin.

## BUMI SEBAGAI TEMPAT MEMUJI TUHAN

Menurut Pemazmur dalam bacaan hari ini, memuji Tuhan sangat terkait dengan mengakui kekuasaan dan kebesaran Tuhan atas dunia ciptaanNya. Ada dua hal yang sangat mendasar, yakni:

- 1). *Langit (heaven=Sorga) tempat kediaman Allah yang menyelenggarakan kuasa-Nya di bumi.*
- 2). *Bumi – diberikan-Nya kepada manusia – sebagai tempat tinggal manusia untuk melaksanakan segala aktifitas yang diperintahkan-Nya (Kej.1:28).*

Kedua hal ini memperlihatkan kuasa dan kebesaran Tuhan, tetapi juga kasih dan kebaikan-Nya bagi manusia. Jadi kita mesti mengingat selalu bahwa kita, manusia ini tinggal di bumi milik Tuhan! Karena itu kita harus menjadikan bumi sebagai sarana memuji Tuhan, banyak orang tidak menyadari hal ini, sehingga hanya memanfaatkan waktu yang terbatas dalam dunia dengan bekerja dan bekerja untuk hal-hal yang bagi dan menurut mereka sangat berharga secara materi: Memiliki banyak harta yang dapat diwariskan kepada anak cucu, hidup mewah dan menjadi terkenal, dsb. Hidup seperti ini bukanlah gaya hidup orang percaya, jika tidak memperlihatkan ucapan terimakasih kepada Allah, sang Pemilik bumi, Pemilik Kehidupan. Jika Tuhan tidak menciptakan bumi ini, kita tinggal dan berkarya di mana? Sebagai manusia, kita sangat memerlukan bumi dan alam semesta ciptaan Tuhan.

Karena itu, mari bersyukur kepada Tuhan dan memuji nama-Nya dengan segenap hati, selama kita hidup di dunia ini sambil menjadikan bumi ini sebagai mezbah bagi nama-Nya yang Kudus. Sebagai mezbah bagi Tuhan, bumi harus dirawat, dipelihara, dan dikuduskan, mulailah dengan mengubah “gaya hidup” yang ramah dan bersahabat dengan alam.

**Doa:** Ya Tuhan, biarlah di bumi ini kami memuji-Mu selamanya. Amin.

## PERSEMBAHKANLAH YANG TERBAIK BAGI TUHAN

Bumi sebagai tempat di mana kita hidup dan berusaha, adalah pemberian Tuhan supaya kita dapat menikmati berbagai hasil bumi demi kelangsungan hidup. Namun satu hal yang mesti diingat bahwa jangan sampai kita lupa mempersembahkan hasil pertama itu kepada Tuhan. Dan itu dapat kita lihat dalam bacaan hari ini. Persembahan hasil pertama adalah panen pertama dari hasil bumi yang dikelola umat di tanah perjanjian yang dipersembahkan kepada Tuhan. Persembahan ini mengajar umat untuk mengingat kasih setia Tuhan yang telah memimpin mereka mendapatkan tanah perjanjian. Dengan melakukan hal ini mereka mengakui bahwa semua yang mereka dapatkan ini adalah anugerah Tuhan yang telah memimpin mereka sampai saat itu. Memberi persembahan bukan karena Tuhan kekurangan sehingga membutuhkan pemberian manusia, tetapi karena alasan lain: **Pertama**, agar umat Tuhan selalu ingat bahwa tanah subur yang mereka tinggali adalah pemberian Tuhan. **Kedua**, agar umat Tuhan menghormati Tuhan dengan datang dan beribadah kepada-Nya. Mereka harus menyediakan waktu untuk membawa persembahan dan beribadah kepada Tuhan. **Ketiga**, agar umat Tuhan mengingat perbuatan Tuhan di masa lampau ketika membawa persembahan hasil pertama. Pelajaran penting bagi kita, jangan sampai kita lupa bahwa Tuhanlah yang telah memberi berkat-Nya bagi kita, Hal yang sama harus kita akui bahwa Tuhan yang memberi kita pekerjaan, kesehatan yang tetap, baik walau ditengah ganasnya virus corona, Tuhan memberikan kita kehidupan, di tanah tempat kita berpijak ini. Oleh karena itu, respons kita adalah mengingat Dia dan mempersembahkan hidup kita. Selain itu berkat Tuhan yang kita terima menjadikan kita memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan orang di sekitar kita agar pekerjaan dan kemuliaan Tuhan semakin nyata.

**Doa:** Tuhan, ajarilah kami mempersembahkan yang terbaik kepadaMu. Amin

---

## KATA PENGANTAR

---

Hanya atas perkenaan Tuhan Yesus Kepala Gereja, kita boleh berjumpa lagi di edisi Bina Umat Bulan Juni 2020. Ditengah situasi keprihatian akan penyebaran virus corona (Covid 19), Pemberitaan Firman di bulan ini masih memberi penekanan pada aspek pendidikan tetapi lebih difokuskan pada tanggungjawab merawat alam dan lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan peringatan bulan Lingkungan Hidup (tanggal 05 Juni: Hari Lingkungan Hidup dan tanggal 08 Juni: Hari Laut), sehingga Tema pemberitaan Firman di bulan Juni adalah: “Selamatkan Bumi, Selamatkan Kehidupan”. Tema ini telah dirumuskan kedalam tema-tema mingguan sebagai berikut:

- Minggu I : *Roh Kudus Menggerakkan Manusia Merawat Relasi Kehidupan*
- Minggu II : *Allah Mejamin Kehidupan Segala Makhluk*
- Minggu III : *Jangan Menyakiti Bumi*
- Minggu IV : *Selamatkan Bumi Untuk Kehidupan Segala Makhluk*
- Minggu V : *Jadikan Bumi Mezbah Bagi Tuhan*

Semoga tema-tema Pemberitaan ini akan semakin menguatkan umat menghadapi berbagai kesulitan hidup terutama bencana non alam, pandemic covid 19. Materi bina umat ini telah disajikan dalam Materi Santapan Harian Keluarga (SHK), dan Bina Umat/Wadah/Organisasi (BU). Diharapkan akan digunakan sesuai kebutuhan jemaat, khusus untuk Ibadah BINA KEL di keluarga, kami menyediakan renungan singkat yang dapat dibaca pada Santapan Harian Keluarga (SHK), yang dapat juga dikembangkan sesuai kebutuhan pelayanan jemaat.

Kami percaya bahwa pada akhirnya Yesus Kristus akan menyempurnakan segala pekerjaan kita untuk perluasan misi-Nya di tengah dunia ini, Selamat melayani....!

**LPJ GPM**

---